



# Hubungan Pendidikan, Pendapatan, dan Beban Tanggungan dengan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Yulaichah

Universitas Negeri Malang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i4.910>

\*Correspondence: Yulaichah

Email: [yuli.yulaichah96@gmail.com](mailto:yuli.yulaichah96@gmail.com)

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan, dan beban tanggungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, yang dikenal memiliki tingkat kemiskinan tinggi meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Pendekatan mikro ini penting untuk memahami dinamika kemiskinan pada tingkat rumah tangga dan merumuskan strategi penanggulangan yang tepat sasaran. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi sebanyak 650 kepala keluarga dan sampel 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis data dilakukan melalui skoring, tabulasi silang, dan uji Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga berada pada kategori Keluarga Sejahtera II menurut klasifikasi BKKBN dan tergolong keluarga sejahtera menurut indikator BPS. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan ( $r = 0,477$ ), pendapatan ( $r = 0,728$ ), dan beban tanggungan ( $r = 0,394$ ) dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Menariknya, jumlah tanggungan yang lebih besar juga dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan melalui partisipasi kerja anggota keluarga. Kesimpulannya, peningkatan kesejahteraan keluarga tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada pendidikan, modal sosial, dan aspek sosial-spiritual. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, peningkatan akses pendidikan, serta program penguatan kapasitas keluarga untuk mendorong kesejahteraan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendapatan, Beban Tanggungan, Kesejahteraan Keluarga

## Pendahuluan

Kecamatan Jabung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang menghadapi tantangan serius dalam aspek sosial-ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Jabung tercatat sebagai kecamatan dengan persentase keluarga prasejahtera tertinggi dibandingkan wilayah lain, yakni mencapai 29,11%. Kondisi ini cukup kontras mengingat wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Mayoritas penduduk Jabung menggantungkan hidup pada pertanian, dengan luas lahan sawah mencapai 1.224 hektare

pada tahun 2017, meskipun hasil panen padi menunjukkan tren penurunan. Sebaliknya, sektor peternakan ayam pedaging justru mendominasi dengan populasi lebih dari satu juta ekor. Kondisi geografis Jabung yang berupa dataran dan perbukitan dengan 15 desa di dalamnya turut mempengaruhi struktur sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Salah satu desa yang menjadi perhatian dalam konteks kemiskinan pedesaan adalah Desa Ngadirejo, yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi dibandingkan desa lain di kecamatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ari, Hariyani, dan Waloejo (2021) menunjukkan bahwa sekitar 35% rumah tangga di wilayah pedesaan Kabupaten Malang tergolong miskin secara multidimensi, dengan deprivasi terbesar berasal dari rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik. Desa-desa seperti Jabung, Kemiri, Gunungjati, dan Taji masuk dalam kategori kemiskinan tinggi secara spasial, sementara Desa Ngadirejo berada pada kategori sedang namun tetap menghadapi persoalan sosial-ekonomi yang kompleks. Hal ini menegaskan bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, melainkan juga oleh kesenjangan sosial, pendidikan, dan aksesibilitas layanan dasar (Alkire & Foster, 2011) (BPS, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kemiskinan di wilayah pedesaan, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi makro atau pengukuran kemiskinan berdasarkan pendapatan semata (Todaro & Smith, 2020). Relatif sedikit kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara faktor sosial-ekonomi seperti pendidikan, tingkat pendapatan, dan beban tanggungan terhadap kesejahteraan rumah tangga pada skala mikro, khususnya di tingkat desa. Padahal, pendekatan ini penting untuk memahami dinamika kemiskinan dari perspektif rumah tangga dan menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan faktor-faktor sosial-ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik keluarga responden di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung, serta (2) menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan, dan beban tanggungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga di wilayah pedesaan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perumusan strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih kontekstual dan terarah, baik bagi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pihak lain yang bergerak dalam pembangunan pedesaan. Secara akademik, penelitian ini juga memperkaya literatur tentang hubungan faktor sosial-ekonomi dan kesejahteraan keluarga dalam konteks pedesaan Indonesia, serta menawarkan perspektif mikro yang dapat menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya mengenai pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan (Sen, 1999) (Alkire & Santos, 2014).

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan di Desa Ngadirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dengan populasi 650 KK dan sampel 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara (data primer), serta data sekunder dari Kantor Desa.

Analisis menggunakan skoring, tabulasi tunggal, dan tabulasi silang dengan bantuan Microsoft Excel. Tingkat kesejahteraan keluarga diukur menggunakan indikator BKKBN dengan lima klasifikasi, yang kemudian dikonversi ke indikator BPS menjadi dua klasifikasi, yaitu keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pendidikan, pendapatan, dan beban tanggungan dengan kesejahteraan keluarga.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Deskripsi variabel meliputi karakteristik sosial - ekonomi. Karakteristik sosial meliputi variabel pendidikan sedangkan karakteristik ekonomi meliputi variabel pendapatan dan beban tanggungan.

- Pendidikan responden

**Table 1.** Tingkat Pendidikan Responden

Lama pendidikan (tahun)	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	4	4.12
< 6 (tidak tamat SD)	19	19.59
6-8 (tamat SD)	64	65.98
9-11 (tamat SMP)	9	9.28
>11 (tamat SMA)	1	1.03
Jumlah	27	100

(Sumber : Data primer diolah 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mayoritas merupakan tamatan SD dengan jumlah 64 responden dengan persentase 65,98%. Ada juga responden yang tidak tamat SD sebanyak 19 responden dengan persentase 19,59%. Selain itu responden yang merupakan tamatan SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 9,28% dan responden yang merupakan tamatan SMA sebanyak 1 responden dengan persentase 1,03%. Ada juga responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan sebanyak 4 responden dengan persentase 4.12%.

- Pendapatan responden

**Table 2:** Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
≤ 600000 – 1000000	35	36.08
1000001 – 1500000	30	30.93
1500001 – 2000000	20	20.62
>2000000	12	12.37
Jumlah	97	100

(Sumber : Data primer diolah 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mayoritas memiliki pendapatan antara ≤ Rp 600.000 – Rp 1.000.000 dengan jumlah 35 responden dengan persentase 36,08% dan responden yang memiliki pendapatan antara Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000 sebanyak 30 responden dengan persentase 30,93%. Selain itu ada juga responden yang memiliki pendapatan antara Rp 1.500.001 – Rp 2.000.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 20,62% sedangkan untuk responden dengan pendapatan > Rp 2.000.000 sebanyak 12 responden dengan persentase 12,37%.

- Beban Tanggungan responden

**Table 3.** Beban Tanggungan Responden

Beban tanggungan (jiwa)	Jumlah	Persentase
Tidak ada	7	7.22
1 – 2	50	51.55
3 – 4	39	40.21
>4	1	1.03
Jumlah	97	100

(Sumber : Data primer diolah 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang paling banyak memiliki beban tanggungan 1 sampai 2 orang dengan jumlah sebanyak 50 responden dengan persentase 51,55%. Selain itu, ada juga responden yang memiliki beban tanggungan sebanyak 3 sampai 4 orang dengan jumlah 39 responden dengan persentase 40,21% dan responden yang memiliki beban tanggungan > 4 orang sebanyak 1 responden dengan persentase 1,03%. Ada pula responden yang tidak memiliki beban tanggungan sebanyak 7 responden dengan persentase 7,22%.

- Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN

Klasifikasi tingkat kesejahteraan keluarga disesuaikan dengan pedoman BKKBN yang terdiri dari 5 klasifikasi yaitu Keluarga Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus. Keluarga Sejahtera I memiliki 6 indikator yang disebut dengan indikator kebutuhan dasar (*basic needs*) sedangkan Keluarga Sejahtera II memiliki 8 indikator yang disebut dengan indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*). Keluarga Sejahtera III memiliki 5 indikator yang disebut dengan indikator kebutuhan pengembangan (*develomental needs*). Keluarga Sejahtera III Plus memiliki 2 indikator yang disebut dengan indikator aktualisasi diri (*self*

*esteem*). Berikut adalah jumlah keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang :

**Table 4.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Menurut Klasifikasi BKKBN

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
Keluarga Prasejahtera	0	0
Keluarga Sejahtera I	30	30.93
Keluarga Sejahtera II	56	57.73
Keluarga Sejahtera III	11	11.34
Keluarga Sejahtera III Plus	0	0
Jumlah	97	100

(Sumber : Data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mayoritas didominasi oleh keluarga yang termasuk dalam klasifikasi Keluarga Sejahtera II dengan jumlah 56 responden dengan persentase 57,73%. Selain itu terdapat responden yang termasuk dalam klasifikasi Keluarga Sejahtera I dengan jumlah 30 responden dengan persentase 30,93% sedangkan sisanya adalah responden yang termasuk dalam klasifikasi Keluarga Sejahtera III yang berjumlah 11 responden dengan persentase 11,34%. Tabel tersebut menunjukkan tidak ada responden yang termasuk dalam klasifikasi Keluarga Prasejahtera atau Keluarga Sejahtera III Plus.

- **Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS**

Hasil klasifikasi tersebut kemudian dikonversi kedalam klasifikasi keluarga sejahtera yang disesuaikan dengan pedoman BPS yang terdiri dari 2 klasifikasi yaitu Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera. Indikator keluarga sejahtera BPS ini terdiri dari 8 indikator yang masing – masing indikator memiliki sub – sub indikator yang mendukung indikator tersebut. Berikut adalah jumlah keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang :

**Table 5.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Menurut Klasifikasi BPS

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
Keluarga Prasejahtera	42	43.30
Keluarga Sejahtera I	55	56.70
Jumlah	97	100

(Sumber : Data primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mayoritas didominasi oleh keluarga yang termasuk dalam klasifikasi Keluarga Sejahtera dengan jumlah 55 responden dengan persentase 56,70% sedangkan sisanya termasuk dalam klasifikasi Keluarga Prasejahtera yang berjumlah 42 responden dengan persentase 43,30%.

- **Hubungan Pendidikan dengan Kesejahteraan Keluarga**

Penelitian ini menganalisis hubungan faktor sosial dan ekonomi dengan tingkat kesejahteraan keluarga menggunakan tabulasi silang serta uji Korelasi Pearson. Variabel yang diuji statistik meliputi pendidikan, pendapatan, dan beban tanggungan, sedangkan

variabel status perkawinan dan pekerjaan hanya dianalisis dengan tabulasi silang. Hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo, yang kemudian dibuktikan melalui uji Korelasi Pearson.

		pendidikan	kesejahteraan
pendidikan	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
kesejahteraan	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 1.** Hubungan Pendidikan dengan Kesejahteraan Keluarga.

Hasil uji Korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan keluarga sebesar 0,477, lebih tinggi dari r tabel (0,202), sehingga hubungan keduanya cukup erat dan bersifat positif. Uji signifikansi menghasilkan nilai probabilitas  $0,000 < 0,025$ , yang berarti hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya, sedangkan pendidikan rendah cenderung menyebabkan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpengaruh pada rendahnya kesejahteraan.

- Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Keluarga

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat kecenderungan adanya hubungan pendapatan dengan kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Berdasarkan hipotesis tersebut kemudian dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson untuk membuktikan hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan.

		pendapatan	Kesejahteraan
pendapatan	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 2.** Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Keluarga.

Uji Korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga sebesar 0,728, lebih tinggi dari r tabel (0,202) sehingga hubungan keduanya cukup erat dan positif. Uji signifikansi dengan probabilitas  $0,000 < 0,025$  membuktikan hubungan tersebut signifikan. Kesimpulannya, semakin tinggi pendapatan maka kesejahteraan semakin meningkat, sedangkan pendapatan rendah menyebabkan ketidaksejahteraan. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk hanya bergantung pada pendapatan pokok tanpa memiliki penghasilan tambahan.

- Hubungan Beban Tanggungan dengan Kesejahteraan Keluarga

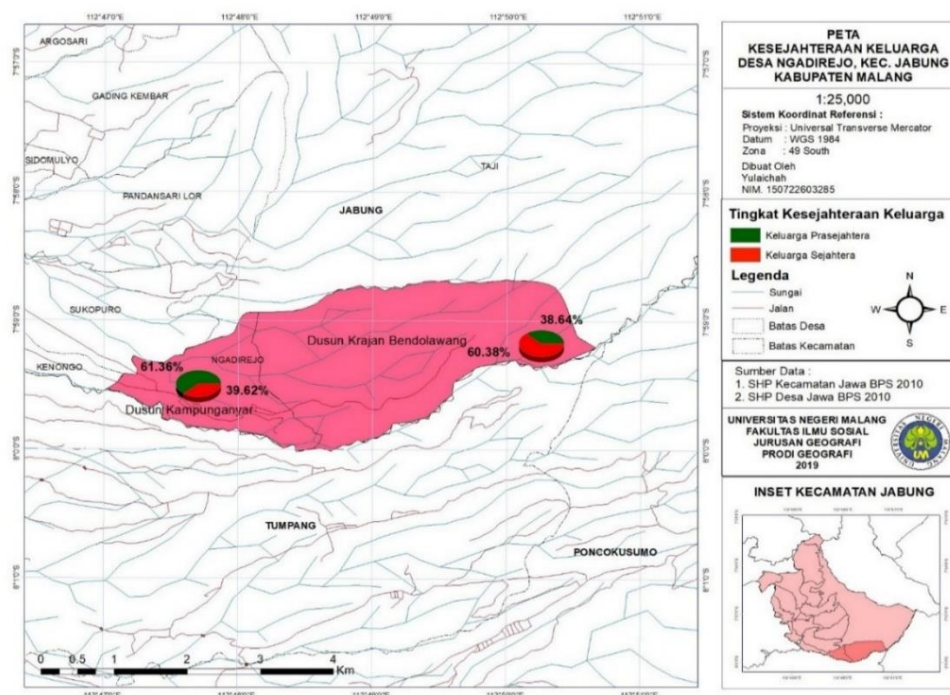
Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat kecenderungan adanya hubungan beban tanggungan dengan kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Berdasarkan hipotesis tersebut kemudian dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson untuk membuktikan hubungan antara beban tanggungan dan kesejahteraan.

		tanggungan	Kesejahteraan
tanggungan	Pearson Correlation	1	.394**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
kesejahteraan	Pearson Correlation	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 3.** Hubungan Beban Tanggungan dengan Kesejahteraan Keluarga.

Uji Korelasi Pearson menunjukkan hubungan antara beban tanggungan dan kesejahteraan keluarga sebesar 0,394, lebih tinggi dari r tabel (0,202) sehingga hubungan keduanya cukup erat dan positif. Uji signifikansi dengan probabilitas  $0,000 < 0,025$  membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan. Kesimpulannya, semakin banyak beban tanggungan, kesejahteraan justru dapat meningkat karena beberapa anggota keluarga ikut bekerja dan menambah pendapatan, sedangkan beban tanggungan yang sedikit cenderung membuat kesejahteraan lebih rendah. Peta kesejahteraan keluarga merupakan suatu peta yang menggambarkan kondisi keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya yang ada di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Skala peta yang digunakan yaitu 1 : 25.000.



Gambar 4. Peta Kesejahteraan Keluarga Desa Ngadirejo.

### Karakteristik Responden

Berikut adalah penjabaran mengenai karakteristik responden yang termasuk dalam faktor sosial ekonomi :

- Pendidikan

Variabel pendidikan termasuk faktor sosial yang berpengaruh terhadap peluang kerja, penghasilan, dan kesejahteraan keluarga. Di Desa Ngadirejo, rata-rata lama pendidikan masyarakat hanya 5,6 tahun (setara tamat SD), dengan variasi dari tidak sekolah hingga tamat SMA. Rendahnya pendidikan dipengaruhi jarak sekolah yang jauh serta keterbatasan biaya, sehingga banyak yang tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini didukung dengan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula peluang individu memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi (Mulyaningsih, 2021) (OECD, 2021). Hal ini juga sejalan dengan temuan Ari, Hariyani, dan Waloejo (2021) yang menyatakan bahwa dimensi pendidikan menjadi kontributor utama kemiskinan multidimensi di wilayah pedesaan Kabupaten Malang, termasuk Desa Ngadirejo, yang rata-rata lama sekolahnya hanya sekitar 5,6 tahun. Rendahnya tingkat pendidikan di wilayah pedesaan sering kali dipengaruhi oleh faktor struktural seperti jarak sekolah yang jauh dan keterbatasan biaya, yang menghambat keberlanjutan pendidikan (UNICEF, 2020). Perbedaan hasil ketenagakerjaan berdasarkan jenjang pendidikan juga terlihat jelas, di mana lulusan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menamatkan pendidikan dasar (Ariansyah, 2024). Dengan demikian, peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi kunci dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di wilayah pedesaan.

- Pendapatan

Variabel pendapatan termasuk faktor ekonomi dengan kisaran penghasilan responden di Desa Ngadirejo antara Rp 575.000 – Rp 6.000.000, rata-rata Rp 1.336.427,08, jauh di bawah UMK Kabupaten Malang (Rp 2.781.564,24). Rendahnya pendapatan disebabkan karena hanya 1–2 orang dalam keluarga yang bekerja, sementara jumlah tanggungan lebih besar. Selain itu, pendapatan masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian yang hasilnya fluktuatif mengikuti musim. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan keluarga merupakan determinan utama ketidaksejahteraan yang dipengaruhi oleh struktur demografi dan sektor mata pencaharian. Secara ekonomi, tingginya jumlah anggota keluarga atau tanggungan dalam rumah tangga meningkatkan beban ekonomi dan secara signifikan memperbesar peluang rumah tangga jatuh ke dalam kemiskinan (Sholeh, 2022). Kondisi ini semakin diperparah ketika pendapatan keluarga sangat bergantung pada sektor primer (pertanian/perikanan), di mana pendapatan usahatani cenderung fluktuatif karena dipengaruhi oleh faktor alam dan musim, serta teknologi (Asriani, 2019). Namun, secara umum, temuan menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh, meskipun tidak stabil, tetap menjadi variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Pradnyani et al, 2024) (Minartha et al, 2022). Oleh karena itu, rata-rata pendapatan yang jauh di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK), ditambah dengan tingginya rasio ketergantungan, menjadi indikator kuat rendahnya kondisi kesejahteraan ekonomi di tingkat rumah tangga.

- Beban tanggungan

Variabel beban tanggungan termasuk faktor ekonomi, dengan rata-rata 2,2 orang per keluarga di Desa Ngadirejo dan kisaran 0–5 orang. Beban tanggungan meliputi istri, anak, maupun anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu KK. Perbedaan jumlah tanggungan dipengaruhi tingkat kelahiran, sementara program KB membantu menekan jumlah anak (umumnya 1–3 anak per keluarga). Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin sulit bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama jika sumber pendapatan terbatas (Sulasni & Suwendra, 2023). Selain itu, rasio ketergantungan yang tinggi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena bertambahnya jumlah penduduk usia nonproduktif meningkatkan beban ekonomi keluarga (Ilmiyarni et al., 2024). Studi lain juga menemukan bahwa ukuran keluarga memiliki hubungan signifikan dengan peluang kemiskinan, di mana setiap tambahan anggota keluarga akan meningkatkan tekanan terhadap pendapatan rumah tangga dan memperbesar risiko kemiskinan (Ekaputri et al, 2025). Oleh karena itu, pengendalian jumlah tanggungan melalui program keluarga berencana (KB) dan peningkatan pendapatan rumah tangga menjadi strategi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan.

#### Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga

Klasifikasi kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung dianalisis menggunakan indikator BKKBN (kebutuhan dasar, psikologis, pengembangan, dan aktualisasi diri) dan dikonversi ke indikator BPS. Hasilnya menunjukkan mayoritas

keluarga masuk kategori Keluarga Sejahtera II menurut BKKBN dan tergolong keluarga sejahtera menurut BPS. Secara umum, masyarakat memiliki pemenuhan kebutuhan dasar yang cukup, seperti frekuensi makan 2 kali sehari, kepemilikan pakaian, kondisi rumah permanen, serta akses kesehatan melalui bidan/mantri. Namun konsumsi gizi seperti daging, telur, dan susu masih rendah karena keterbatasan pendapatan. Dari segi psikologis, masyarakat rutin beribadah, tetapi konsumsi pangan bergizi dan pembelian pakaian baru terbatas.

Dalam aspek pengembangan, sebagian besar masyarakat tidak memiliki tabungan dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial, meskipun masih memiliki kebiasaan makan bersama serta memperoleh informasi dari TV/radio. Pada indikator aktualisasi diri, mayoritas keluarga tidak aktif menyumbang atau berorganisasi. Berdasarkan indikator BPS, mayoritas keluarga memiliki rumah sendiri dengan kondisi fisik baik, sumber penerangan listrik, air bersih dari sumber alami, fasilitas MCK pribadi, serta kendaraan bermotor. Semua anak usia sekolah bersekolah dan mayoritas anggota keluarga sehat. Meski pendapatan rata-rata masih rendah (Rp 600.000–Rp 1.000.000 per keluarga), kondisi hunian, kesehatan, dan akses pendidikan membuat mayoritas keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Berikut merupakan penjabaran dari hubungan faktor sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan :

- Hubungan Pendidikan dengan Kesejahteraan Keluarga

Variabel pendidikan berhubungan erat dengan kesejahteraan. Tabulasi silang menunjukkan bahwa penduduk berpendidikan rendah cenderung masuk kategori Keluarga Prasejahtera, sedangkan yang berpendidikan tinggi tergolong Keluarga Sejahtera. Uji korelasi membuktikan semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maupun anggota keluarga, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (Fitrianingsih & Mardiana, 2025). Pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan rumah tangga keluar dari kemiskinan, karena meningkatkan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi (Suryana, 2021). Selain itu, pendidikan sebagai bagian dari human capital berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara pendapatan, modal sosial, dan kesejahteraan rumah tangga, di mana keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah (Nugraha et al, 2023). Dengan demikian, peningkatan pendidikan tidak hanya berperan langsung dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperluas peluang sosial-ekonomi yang secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

- Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Keluarga

Variabel pendapatan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan. Data menunjukkan bahwa penduduk berpendapatan rendah cenderung masuk Keluarga Prasejahtera, sedangkan penduduk berpendapatan tinggi masuk Keluarga Sejahtera. Hasil uji membuktikan semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari kegiatan budidaya udang berpengaruh positif

terhadap kesejahteraan rumah tangga, meskipun tingkat kesejahteraan dapat berbeda tergantung pada luas lahan dan metode budidaya yang digunakan (Padang, 2022). Hal serupa ditemukan pada rumah tangga pembudidaya ikan keramba jaring apung, yang memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dan berada pada kategori kesejahteraan sedang dibandingkan rumah tangga tanpa usaha tambahan (Subagio et al, 2023). Selain itu, usaha budidaya lele juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan total keluarga, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Syakina et al, 2018). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan, terutama dari kegiatan ekonomi tambahan di sektor perikanan, berperan penting dalam mendorong kesejahteraan rumah tangga pedesaan.

- Hubungan Beban Tanggungan dengan Kesejahteraan Keluarga

Variabel beban tanggungan berhubungan dengan kesejahteraan. Data menunjukkan bahwa keluarga dengan sedikit tanggungan cenderung masuk Keluarga Prasejahtera, sedangkan keluarga dengan banyak tanggungan cenderung masuk Keluarga Sejahtera. Hasil uji memperlihatkan bahwa semakin banyak beban tanggungan, kesejahteraan justru meningkat. Hal ini disebabkan karena anak yang tidak melanjutkan pendidikan ikut bekerja dan membantu ekonomi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin besar tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga, meskipun dalam beberapa kasus hal ini mendorong partisipasi kerja dari anggota keluarga lain untuk meningkatkan pendapatan (Tirtana et al, 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa rumah tangga dengan jumlah tanggungan lebih banyak cenderung memiliki ibu atau anggota keluarga lain yang bekerja di sektor pertanian maupun manufaktur untuk membantu perekonomian keluarga (Pujiyanto et al, 2024). Selain itu, keluarga dengan pendapatan rendah seringkali mendorong anak-anak untuk ikut bekerja sebagai strategi bertahan hidup, sehingga jumlah tanggungan yang tinggi justru dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Kharisma et al, 2020). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beban tanggungan biasanya dipandang sebagai faktor yang memperberat ekonomi rumah tangga, dalam konteks tertentu justru dapat berperan positif terhadap kesejahteraan melalui peningkatan partisipasi kerja anggota keluarga.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Ngadirejo masih beragam. Berdasarkan klasifikasi BKKBN, terdapat 30 keluarga dalam Keluarga Sejahtera I, 56 dalam Keluarga Sejahtera II, dan 11 dalam Keluarga Sejahtera III. Sementara itu, menurut indikator BPS, 42 keluarga tergolong prasejahtera dan 55 keluarga tergolong sejahtera. Dari empat aspek kesejahteraan, mayoritas pendapatan masih difokuskan pada kebutuhan dasar, nilai gotong royong mengalami perubahan bentuk, peran orang tua penting dalam pendidikan anak, dan aktivitas keagamaan rutin menunjukkan kekuatan sosial keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak cukup melalui aspek ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan pendidikan, modal sosial, dan

spiritualitas keluarga. Pemerintah daerah perlu mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, memperluas akses pendidikan, dan memperkuat nilai sosial masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kesehatan, partisipasi ekonomi, dan dampak lingkungan, serta menggunakan pendekatan jangka panjang agar dinamika kesejahteraan dapat dipantau secara lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 476–487.
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2014). Measuring acute poverty in the developing world: Robustness and scope of the multidimensional poverty index. *World Development*, 59, 251–274.
- Ari, I. R. D., Hariyani, S., & Waloejo, B. S. (2021). Spatial modelling of multidimensional poverty in rural area: Evidence from Malang Regency, Indonesia. *Journal of Socio-Economic Development*, 4(2), 145–160.
- Ariansyah, K. (2024). Comparing labor market performance of vocational vs general education graduates in Indonesia. *Journal of Education and Work*, 37(1), 55–72.
- Asriani. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Malang Dalam Angka 2024. Kabupaten Malang : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Jabung Dalam Angka 2024. Kabupaten Malang : Badan Pusat Statistik
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Ekaputri, R. A., Sukiyono, K., Yefriza, Y., Febriani, R. E., & Nopiah, R. (2025). Gendered Dimensions of Poverty in Indonesia: A Study of Financial Inclusion and the Influence of Female-Headed Households. *Economies*, 13(8), 240.
- Fitrianingsih, D., & Mardiana, M. (2025). The role of education in moderating the effects of income and consumption on financial welfare among agricultural families. *Golden Ratio of Social Science and Education Journal*, 5(1), 45–58.
- Ilmiyarni, L. K., Daeng, A., & Handayani, T. (2024). Analysis of the effect of population growth, dependency ratio and per capita income level on poverty in Central Lombok Regency. *Jurnal Sehati: Sosial, Ekonomi, Humaniora, dan Teknologi*, 4(1), 45–56.
- Kharisma, B., Remi, S. S., & Hadiyanto, F. (2020). The role of household income on child labor: A lesson from the Indonesian crisis. *Journal of Social and Justice Studies*, 8(2), 155–170.
- Minartha, Rana Cindi., Prasmatiwi, Fembriarti Erry., Nugraha, Adia. (2022). Analisis Pendapatan, Risiko dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Pakauan Ratu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(2), 115–123.

- Mulyaningsih, T. (2021). Education, skills, and labour market outcomes in Indonesia: An instrumental variable approach. *Indonesian Journal of Economics and Development*, 18(3), 201–215.
- Nugraha, A. T., Rahmawati, F., & Setiawan, B. (2023). The relationship between social capital, human capital, and the level of welfare of farmers in Ponorogo, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(2), 120–133.
- OECD. (2021). Investing in competences and skills and reforming the labour market to create better jobs in Indonesia. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Padang, A. (2022). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya udang di Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara (Skripsi). Universitas Hasanuddin.
- Pradnyani, Ni Luh Mas Aprilia., Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. (2024). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kuta Selatan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1709–1720.
- Pujiyanto, Ashar, K., & Syafitri, W. (2024). Determinants of working mother in Indonesia's agricultural and manufacture sectors. *Futurity: Economics and Law Journal*, 6(1), 45–60.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Sholeh, Maimun. (2022). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Akses Informasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 11–22.
- Subagio, F., Fitriyana, D., & Fahrizal, A. (2023). Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan keramba jaring apung (KJA) di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Lemuru*, 7(2), 134–142.
- Sulasni, P., & Suwendra, I. W. (2023). The influence of income and number of family members on the welfare of farming families in Gerokgak Village, Gerokgak District. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 134–145.
- Suryana, K. S. (2021). Eradicating poverty and human capital development in Indonesia: An approach with multilevel logistic regression model. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 101–115.
- Syakina, A., Indriani, Y., & Affandi, M. I. (2018). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga pembudidaya lele di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Tirtana, D., Radiwan, R., & Arief, H. (2023). Pengaruh dependency ratio, indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan sanitasi terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Welfare: Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 210–225.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- UNICEF. (2020). Strengthening digital learning across Indonesia: A study brief. United Nations Children's Fund.